
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENULIS MELALUI METODE *STORY MAPPING* BERBASIS GAMBAR PADA SISWA KELAS II SD SWASTA WASHLIYANI

Sudirman¹, Rosmei Hutabarat², Audisa Salsabila³, Yahayu⁴, Nurliana Sagala⁵,
Khairunnisa⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Battuta

e-mail: sudirmandirman07021971@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak

Pembelajaran menulis pada tingkat sekolah dasar kelas rendah masih dihadapkan pada tantangan rendahnya motivasi dan keterlibatan anak, sehingga dampaknya pada kualitas hasil belajar menulis masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar menulis siswa kelas II SD Swasta Washliyani melalui implementasi metode *story mapping* berbasis gambar. Studi ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 24 siswa selama tahun ajaran 2025/2026. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Capaian penelitian menunjukkan peningkatan bermakna pada keseluruhan indikator yang diukur. Tingkat motivasi menulis siswa berkembang secara progresif dari 56,25% (pra-siklus) ke 68,75% (Siklus 1), kemudian mencapai 85,42% (Siklus 2) dengan predikat "Sangat Baik". Di sisi lain, persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 58,33% di tahap pra-siklus, menjadi 70,83% pada Siklus 1, dan akhirnya mencapai 87,50% di Siklus 2. Rata-rata nilai kelas pun meningkat dari 66,25 menjadi 79,17. Aktivitas guru pun meningkat dari 78% menjadi 92%, aktivitas siswa pun meningkat dari 72% menjadi 88%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *story mapping* berbasis gambar efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa kelas II SD karena mampu memfasilitasi visualisasi ide, mendorong kemandirian dalam menulis, dan menciptakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

KATA KUNCI:

Motivasi belajar; Menulis;
Story mapping; Gambar;
Penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada level sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kapasitas kognitif, komunikatif, serta ekspresif peserta didik dalam bentuk karya tulis. Keterampilan menulis tidak hanya terkait dengan keterampilan linguistik peserta didik tetapi juga menjadi wahana untuk mengembangkan daya pikir serta kreativitas anak pada level yang masih rendah (Gerde et al., 2024; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Dengan itu, pelajaran menulis perlu disusun dengan pendekatan yang terstruktur, relevan dengan konteks, serta menyesuaikan level perkembangan peserta didik pada level sekolah dasar. Namun demikian, proses pengajaran keterampilan menulis bagi peserta didik kelas awal masih mengalami beberapa hambatan. Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang dilakukan pada kelas II SD Swasta Washliyani, ditemukan bahwa minat peserta didik terhadap kegiatan menulis masih tergolong rendah. Hal itu tampak dari sikap enggan peserta didik saat melakukan tugas menulis, serta keterlibatan yang kurang aktif serta karya tulis yang singkat serta tidak sistematis. Hal itu juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Hal itu juga menunjukkan Motivasi belajar menulis para siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah minat belajar, kepercayaan diri, bantuan pengajar, dan lingkungan belajar mendukung. Alves-Wold et al. (2024) menyatakan bahwa faktor-faktor daya tarik aktivitas belajar, kepercayaan diri, kebebasan memilih, balik, dan peran pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar menulis siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang menekankan pentingnya kebutuhan kemandirian, kemampuan, dan hubungan sosial untuk membangun motivasi belajar siswa (Ryan & Deci, 2020). Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah dibuktikan efektif untuk membangun motivasi dan kemandirian menulis para siswa sekolah dasar adalah penggunaan metode *story mapping* menggunakan media visual berupa gambar. *Story mapping* adalah suatu pendekatan pembelajaran visual yang memfasilitasi siswa untuk menyusun ide cerita menggunakan pengorganisasian unsur-unsur cerita, di antaranya adalah tokoh, latar, permasalahan, dan resolusi (Kim et al., 2021; Duke et al., 2021). Menggunakan media visual berupa gambar untuk *story mapping* sangat sesuai digunakan untuk kelas II SD karena mereka berada di tahap berpikir konkret-operasional dan perlu bantuan media visual untuk membantu proses belajar mereka (Mayer, 2021).

Sebelumnya, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan media visual dan pengorganisasi grafis dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kualitas karya tulis para siswa (Wang & Troia, 2023; Rocha et al., 2024). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi menulis peserta didik kelas II SD Swasta Washliyani melalui implementasi metode *story mapping* berbasis gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, suatu strategi penelitian berbasis refleksi dan kolaborasi yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara terus-menerus. (Mertler, 2022; Mills & Gay, 2022). Penelitian dilakukan di kelas II SD Swasta Washliyani pada periode akademik 2025/2026 dengan jumlah partisipan penelitian 24 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang mencakup fase perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, serta evaluasi reflektif. Pada fase perencanaan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan metode *story mapping* dengan media gambar, mempersiapkan alat bantu pembelajaran, serta membuat instrumen penelitian. Pada fase implementasi, penelitian dilakukan dengan menerapkan metode *story mapping* pada aktivitas menulis. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan refleksi digunakan untuk mengkaji hasil penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, kuesioner motivasi belajar siswa, tes performa menulis siswa, serta dokumentasi kegiatan penelitian. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan jika motivasi belajar siswa dan tingkat ketuntasan dalam menulis mencapai kriteria minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Motivasi dan Kemampuan Menulis Siswa (Pra-Siklus)

Hasil observasi awal pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa motivasi belajar menulis siswa kelas II SD Swasta Washliyani berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang antusias dalam melakukan kegiatan belajar menulis. Perilaku yang sering muncul adalah menunda-nunda waktu dalam melakukan tugas menulis, mengeluh dalam melakukan kegiatan menulis, serta menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada arahan guru. Jumlah siswa yang mampu menyelesaikan tugas menulis secara mandiri dan menunjukkan minat pada kegiatan belajar menulis relatif kecil dari total 24 siswa. Hasil tes awal pada kemampuan menulis siswa pada tahap pra-siklus juga menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Ketuntasan belajar menulis secara klasikal hanya mencapai 58,33%. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini sebesar 66,25. Tulisan yang dibuat pada tahap ini masih sangat sederhana karena hanya menggunakan kalimat singkat, ide yang belum runtut, serta tidak banyak penggunaan kosakata yang bervariasi. Banyak siswa yang kesulitan dalam memulai tulisan karena tidak memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan ditulis. Motivasi belajar menulis dan kemampuan menulis rendah pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa kegiatan belajar menulis yang bersifat konvensional belum mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa, khususnya rasa percaya diri dan keterlibatan aktif dalam belajar. Dengan demikian, pernyataan Martin dan Bell (2024) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar dengan *self-efficacy* menulis rendah cenderung menghindari tugas menulis dan membutuhkan dukungan strategi yang jelas untuk dapat terlibat secara optimal.

2. Implementasi Metode *Story Mapping* Berbasis Gambar pada Siklus 1

Siklus 1 ini berfokus pada pengenalan siswa terhadap penggunaan metode *story mapping* berbentuk gambar sebagai strategi pengajaran belajar menulis yang baru. Dalam proses belajar mengajar di Siklus 1, dapat dilihat perubahan awal yang terjadi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang menunjukkan bahwa mereka tertarik untuk belajar menulis dengan adanya penggunaan media gambar sebagai pemantik ide untuk belajar menulis. Dalam proses belajar mengajar di Siklus 1 ini, ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan yang cukup intensif dalam mengembangkan peta cerita bergambar yang telah dibuat oleh siswa sendiri.

Dari hasil angket motivasi yang digunakan di Siklus 1 ini menunjukkan bahwa skor siswa meningkat sebesar 68,75%, meskipun skor tersebut masih di bawah target keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dalam belajar menulis pun meningkat sebesar 70,83% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,08. Dari hasil refleksi di Siklus 1 ini menemukan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu yang ada untuk mengatur peta cerita, perbedaan kemampuan siswa yang belum sepenuhnya terakomodasi, dan belum optimalnya memberikan umpan balik dan apresiasi terhadap hasil tulisan siswa. Hasil refleksi di Siklus 1 ini mendukung argumen Kim et al. (2021) bahwa strategi perencanaan menulis membutuhkan pendampingan bertahap untuk memberikan dampak maksimal terhadap kualitas tulisan siswa.

3. Perbaikan Tindakan dan Implementasi pada Siklus 2

Berdasarkan refleksi yang dilakukan dalam siklus I, ada beberapa perubahan yang dilakukan dalam pelaksanaan siklus 2. Hal ini mencakup penyesuaian dalam bentuk peta cerita yang sesuai dengan level kemampuan anak, penambahan waktu dalam menjelajahi ide-ide anak, dan peningkatan intensitas pendampingan anak dalam menulis karya tulis. Selain itu, penguatan positif dan kesempatan untuk anak untuk saling memberikan apresiasi terhadap karya anak-anak lainnya. Kemudian dalam pelaksanaan siklus 2, tampaknya ada beberapa perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini mencakup peningkatan kepercayaan anak dalam menyusun peta cerita dan mengembangkan ide menjadi karya tulis. Diskusi antarsiswa berlangsung lebih aktif, dan siswa mulai berani mengemukakan pendapat serta bertanya ketika mengalami kesulitan. Hasil angket motivasi belajar pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 85,42% yang termasuk kategori sangat baik. Ketuntasan belajar menulis secara klasikal mencapai 87,50%, dengan rata-rata kelas meningkat menjadi 79,17. Hasil tulisan siswa pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang nyata dari segi kelengkapan unsur cerita, keruntutan alur penulisan, serta variasi kosakata yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *story mapping* dengan media gambar mampu memenuhi kebutuhan otonomi siswa dengan adanya kebebasan memilih ide cerita yang dikehendaki. Selain itu, kebutuhan kompetensi juga terpenuhi dengan adanya penulisan yang jelas. Terakhir, kebutuhan keterhubungan sosial juga terpenuhi dengan adanya kerja sama serta diskusi yang dilakukan oleh siswa. Hal ini selaras dengan teori

Self-Determination Theory yang menyatakan bahwa pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut akan mendorong berkembangnya motivasi intrinsik siswa (Ryan & Deci, 2020; Alves-Wold et al., 2024).

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *story mapping* berbasis gambar, terdapat efek positif terhadap motivasi dan hasil belajar menulis siswa kelas II SD. Hal ini terbukti dengan adanya kemampuan siswa untuk menggunakan media visual dalam menerjemahkan ide abstrak menjadi konkret, sehingga memudahkan mereka untuk berpikir dan berencana dalam membuat teks tulisan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia, di mana teori ini menjelaskan bahwa terdapat efek positif terhadap proses belajar siswa (Mayer, 2021; Mayer & Fiorella, 2022). Hasil penelitian di atas sekaligus mendukung teori sebelumnya, yaitu teori yang menyatakan bahwa terdapat efek positif dari penggunaan graphic organizer dan gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis naratif dan motivasi belajar siswa SD (Wang & Troia, 2023; Rocha et al., 2024). Dengan demikian, metode *story mapping* berbasis gambar tidak hanya berfungsi untuk membantu siswa belajar menulis, tetapi juga berfungsi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Studi ini memperlihatkan bahwa metode *story mapping* dengan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi menulis siswa kelas II SD Swasta Washliyani. Peningkatan tersebut tercermin dalam beberapa aspek: pertama, skor rata-rata motivasi siswa berdasarkan angket mengalami kenaikan bertahap dari 56,25% saat pra-siklus, meningkat ke 68,75% pada Siklus 1, dan mencapai 85,42% di Siklus 2. Kedua, persentase ketuntasan belajar klasikal berkembang dari 58,33% menjadi 70,83%, kemudian 87,50%. Ketiga, rerata nilai kelas meningkat dari 66,25 menjadi 72,08 dan akhirnya 79,17. Keempat, aktivitas guru mengalami kenaikan dari 78% (Siklus 1 menjadi 92% (Siklus 2). Kelima, aktivitas siswa juga meningkat dari 72% menjadi 88% pada kedua siklus tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SD Swasta Washliyani dapat menggunakan metode *story mapping* berbasis gambar sebagai alternatif pembelajaran menulis yang inovatif, sekolah dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang mendukung dalam implementasinya, peneliti dapat mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda atau jenjang kelas yang berbeda, serta perlu dikembangkan buku panduan implementasi metode *story mapping* berbasis gambar untuk memudahkan guru dalam melaksanakan metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves-Wold, A., Walgermo, B. R., McTigue, E., & Uppstad, P. H. (2024). The ABCs of writing motivation: A systematic review of factors emerging from K–5 students' self-reports as influencing their motivation to write. *Frontiers in Education*, *9*, Article 1396484. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1396484>
- Duke, N. K., Ward, A. E., & Pearson, P. D. (2021). The science of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, *74*(6), 663–672. <https://doi.org/10.1002/trtr.1993>
- Fiskerstrand, P., & Gamlem, S. M. (2023). Instructional feedback to support self-regulated writing in primary school. *Frontiers in Education*, *8*, Article 1232529. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1232529>
- Gerde, H. K., Bingham, G. E., Tortorelli, L. S., & Rohloff, R. (2024). Promoting early writing across the school day. *The Reading Teacher*, *77*(4), 474–483. <https://doi.org/10.1002/trtr.2277>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kim, Y.-S. G., Yang, D., Reyes, M., & Connor, C. (2021). Writing instruction improves students' writing skills differentially depending on focal instruction and children: A meta-analysis for primary grade students. *Educational Research Review*, *34*, Article 100408. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100408>

- Martin, M. S., & Bell, S. M. (2024). Relations between writing motivation and achievement of elementary-aged students. *Journal of Education*, 204(1), 190–202. <https://doi.org/10.1177/00220574221112630>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333>
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (Eds.). (2022). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333>
- Mertler, C. A. (2022). *Action research: Improving schools and empowering educators* (7th ed.). SAGE Publications.
- Mills, G. E., & Gay, L. R. (2022). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (13th ed.). Pearson.
- Rocha, R. S., Magalhães, S., Castro, S. L., & Limpo, T. (2024). Writing performance in primary grade: Exploring the links between cognitive and motivational variables. *Frontiers in Education*, 9, Article 1323345. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1323345>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Wang, H., & Troia, G. A. (2023). How students' writing motivation, teachers' personal and professional attributes, and writing instruction impact student writing achievement: A two-level hierarchical linear modeling study. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1213929. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1213929>